

ABSTRAK

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan maupun nonkeuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, dengan proporsi komisaris independen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, Bloomberg Terminal, Bursa Efek Indonesia, dan hasil penilaian PROPER. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 22 perusahaan dengan 66 observasi. Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q, pengungkapan ESG diproksikan dengan ESG Disclosure Score Bloomberg, kinerja lingkungan diproksikan dengan peringkat PROPER, dan proporsi komisaris independen diproksikan dengan rasio komisaris independen terhadap total dewan komisaris. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan Common Effect Model dan Moderated Regression Analysis melalui STATA 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, tetapi mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG menjadi informasi yang relevan bagi investor, sedangkan kinerja lingkungan memerlukan pengawasan tata kelola yang lebih kuat agar memperoleh respons positif dari pasar.

Kata kunci: pengungkapan ESG, kinerja lingkungan, komisaris independen, nilai perusahaan, sektor energi